



Optimalisasi Status Gizi Balita melalui Inovasi Pangan Lokal di Posyandu Mangga sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Al Mar'atul Latifah¹, Reza Hilmy Luayyin¹, Ifa Maulida²,
Ika Rohmah Setiowati Ningsih², Magnolia Nerelina Puspa²

¹Fakultas Hukum dan Ekonomi Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Correspondence author: Al Mar'atul Latifah

Email: almaratullatifah85@gmail.com

Address: Jl. Mahakam No.1, Kedopok, Kec. Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67239, Telp. 085335420771

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i2.684>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Stunting remains a major public health problem in Indonesia, as it causes long-term impacts on children's physical growth, cognitive development, and future productivity. This condition is closely related to chronic malnutrition during the first 1,000 days of life, inadequate dietary intake, limited parental knowledge, and suboptimal utilization of locally available food resources. Community-based health services such as posyandu play a strategic role in monitoring child growth and providing nutrition education. Therefore, integrating local food innovations into posyandu activities is considered a sustainable approach to stunting prevention.

Objective: This community service program aimed to improve the nutritional status of toddlers through the utilization of local food innovations, specifically corn pudding and papaya, while strengthening the role of Posyandu Mangga in Triwung Kidul Village as a community-based center for stunting prevention through nutrition education and community empowerment.

Method: The program was conducted during the Community Service Program (KKN) period from August to September 2025 at Posyandu Mangga, Triwung Kidul Village. The target participants included toddlers, mothers of toddlers, and posyandu cadres. The intervention consisted of nutrition education sessions, demonstrations of local food processing, provision of supplementary foods made from corn and papaya, and monitoring of toddlers' growth through body weight and height measurements. Program evaluation was carried out using direct observation, brief interviews with participants, and documentation of activities.

Result: The results showed an increase in body weight among most participating toddlers after the intervention, indicating an improvement in nutritional status. In addition, parents demonstrated increased awareness and knowledge regarding balanced nutrition, appropriate feeding practices, and the benefits of utilizing local food resources. The supplementary foods provided were well accepted by toddlers and perceived by parents as affordable and easy to prepare.

Conclusion: The integration of local food innovations into posyandu activities, supported by collaboration between students, posyandu cadres, and the community, proved effective in improving toddlers' nutritional status. This approach has strong potential to serve as a sustainable and community-driven strategy for stunting prevention.

Keywords: local food, posyandu, stunting, toddler nutrition

Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia karena berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik maupun perkembangan kognitif anak (Martony 2023). Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tinggi badan di bawah rata-rata sesuai usianya, tetapi juga berisiko menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, seperti daya tahan tubuh yang lemah, keterlambatan perkembangan otak, hingga menurunnya produktivitas di masa depan. Kondisi ini umumnya terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang serta rendahnya kualitas asupan makanan pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yang dikenal sebagai periode emas tumbuh kembang anak (Penyusun et al. n.d.). Apabila periode emas ini tidak terpenuhi dengan asupan gizi yang baik, maka dampaknya akan bersifat permanen dan sulit diperbaiki di kemudian hari.

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama stunting adalah rendahnya asupan makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan anak, terutama pada balita usia 0–5 tahun (Partini et al. 2023). Balita pada usia tersebut membutuhkan energi, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang cukup agar pertumbuhan tubuh dan otaknya optimal. Sayangnya, masih banyak keluarga yang belum memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang, sehingga pola makan anak sering kali tidak teratur, kurang variasi, dan didominasi oleh makanan yang rendah gizi. Faktor ekonomi, keterbatasan akses terhadap bahan pangan, serta kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya gizi berperan besar dalam memperparah kondisi ini (Azizah 2025).

Upaya pencegahan stunting di Indonesia terus digencarkan oleh pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Salah satu bentuk intervensi gizi spesifik yang efektif dilakukan adalah melalui kegiatan posyandu sebagai layanan kesehatan masyarakat berbasis komunitas. Posyandu memiliki peran strategis dalam memantau tumbuh kembang balita melalui penimbangan rutin, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan status gizi anak. Selain itu, posyandu juga menjadi sarana edukasi gizi bagi orang tua, khususnya ibu, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian makanan bergizi dan pola asuh yang tepat (Chika et al. 2024). Dengan kata lain, posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Dalam konteks pencegahan stunting, inovasi pangan lokal menjadi salah satu strategi yang relevan dan berkelanjutan. Pangan lokal adalah bahan makanan yang tersedia di sekitar masyarakat, mudah diperoleh, murah, dan kaya akan zat gizi. Pemanfaatan pangan lokal juga selaras dengan konsep kemandirian pangan, yang menekankan pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizinya sendiri tanpa harus bergantung pada produk olahan industri (Widowati & Nurfitriani, 2023). Inovasi pangan lokal tidak hanya bertujuan meningkatkan status gizi balita, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan konsumsi makanan sehat di kalangan keluarga.

Salah satu contoh inovasi pangan lokal adalah pemanfaatan jagung yang dapat diolah menjadi puding jagung. Puding jagung merupakan makanan tambahan bergizi yang mengandung

karbohidrat sebagai sumber energi, serat yang baik untuk pencernaan, serta vitamin dan mineral penting. Penelitian yang dilakukan di Desa Rejosari, Sukoharjo menunjukkan bahwa pengolahan puding jagung sebagai pemberian makanan tambahan mampu meningkatkan status gizi balita dan diterima dengan baik oleh masyarakat karena rasanya yang disukai anak-anak (Arifah et al., 2024). Keunggulan puding jagung tidak hanya terletak pada kandungan gizinya, tetapi juga kemudahan pengolahannya serta ketersediaan bahan baku jagung yang melimpah di masyarakat pedesaan.

Selain jagung, buah pepaya juga menjadi salah satu pangan lokal yang berpotensi besar untuk mendukung peningkatan gizi balita. Pepaya mengandung berbagai zat gizi penting, seperti vitamin A, vitamin C, folat, serta serat yang baik untuk pencernaan. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pepaya dapat meningkatkan nafsu makan anak usia 2–5 tahun sehingga berkontribusi terhadap peningkatan asupan gizi harian (Partini & Nency, 2023). Rasanya yang manis dan teksturnya yang lembut membuat pepaya mudah diterima oleh balita. Dengan demikian, integrasi pepaya sebagai makanan tambahan di posyandu dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan status gizi balita sekaligus memperkaya variasi pangan lokal yang sehat.

Penerapan inovasi pangan lokal ini juga sejalan dengan konsep diversifikasi pangan yang menekankan pada optimalisasi pemanfaatan bahan makanan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk mencegah stunting (Paramesti et al. 2024). Diversifikasi pangan tidak hanya berfokus pada ketersediaan karbohidrat, tetapi juga pada penyediaan protein nabati, vitamin, dan mineral dari berbagai sumber makanan. Dengan demikian, diversifikasi pangan berbasis lokal dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan gizi balita dengan cara yang lebih murah, mudah, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan program posyandu dengan mengintegrasikan inovasi pangan lokal memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan status gizi balita. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi seimbang, memperkaya pengetahuan kader posyandu dalam memberikan layanan kesehatan, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat dan berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari mahasiswa, kader posyandu, hingga masyarakat, maka upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Tantangan tersebut antara lain rendahnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya gizi, keterbatasan akses terhadap bahan makanan bergizi, serta kurangnya inovasi dalam penyediaan makanan tambahan yang sesuai dengan selera anak-anak. Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan ibu dan anak telah berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang, namun perlu adanya inovasi dalam penyediaan makanan tambahan bergizi yang mudah diterima anak serta terjangkau oleh masyarakat. Dengan mengintegrasikan puding jagung dan buah pepaya dalam kegiatan posyandu, diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana strategi peningkatan status gizi balita dapat dioptimalkan melalui kegiatan posyandu dengan mengintegrasikan inovasi pangan lokal. Kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Mangga Kelurahan Triwung Kidul melalui penyediaan makanan tambahan berbasis lokal, seperti puding jagung dan buah pepaya, diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pencegahan

stunting sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam mendukung kesehatan generasi mendatang. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat berbasis posyandu yang berorientasi pada keberlanjutan.

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan status gizi balita melalui pemanfaatan pangan lokal berbasis posyandu sebagai upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesadaran gizi masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan kader Posyandu Mangga dan pihak Kelurahan Triwung Kidul sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada surat tugas resmi KKN yang diterbitkan oleh perguruan tinggi serta rekomendasi kegiatan dari pihak kelurahan dan pengelola Posyandu Mangga sebagai pihak yang paling berkepentingan dalam pelayanan kesehatan balita.

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Mangga, Kelurahan Triwung Kidul, Kota Probolinggo, pada bulan Agustus hingga September 2025, dengan puncak kegiatan posyandu berlangsung pada hari Sabtu, 06 September 2025. Partisipan kegiatan terdiri dari balita yang terdaftar sebagai peserta aktif posyandu, ibu balita, serta kader posyandu. Kriteria partisipan meliputi balita usia di bawah lima tahun yang hadir pada kegiatan posyandu dan ibu balita yang bersedia mengikuti edukasi gizi. Kader posyandu dilibatkan sebagai mitra pelaksana sekaligus pendamping kegiatan untuk menjamin keberlanjutan program.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN, kader posyandu, dan perangkat kelurahan untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan jenis inovasi pangan lokal yang digunakan, serta menyiapkan sarana dan bahan pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi pendampingan kegiatan posyandu rutin berupa pencatatan kehadiran, pengukuran berat badan dan tinggi badan balita menggunakan timbangan dan alat ukur standar posyandu, pemberian edukasi gizi kepada ibu balita melalui penyuluhan lisan dan diskusi interaktif, serta demonstrasi dan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal berupa puding jagung dan buah pepaya yang disiapkan bersama oleh mahasiswa dan kader posyandu.

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, kartu menuju sehat (KMS), lembar observasi, dan panduan wawancara singkat. Data hasil kegiatan disajikan dalam bentuk deskriptif melalui tabel dan grafik pertumbuhan berat badan balita, serta uraian hasil observasi dan respon partisipan. Evaluasi akhir kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap perubahan berat badan balita, tingkat penerimaan makanan tambahan, peningkatan pengetahuan ibu balita, serta wawancara singkat dengan kader posyandu mengenai manfaat dan potensi keberlanjutan program. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Mangga Kelurahan Triwung Kidul memberikan pengalaman berharga dalam upaya pencegahan stunting berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana yang disusun bersama kader posyandu, dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat, terutama para ibu balita yang hadir dalam kegiatan posyandu rutin. Mahasiswa KKN berperan tidak hanya sebagai pendamping teknis, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghadirkan inovasi baru berupa pemanfaatan pangan lokal sebagai makanan tambahan balita.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Bersama Kader Posyandu Mangga dan Pengukuran Panjang/Tinggi Badan Balita Di Posyandu

Pada awal kegiatan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan kader posyandu terkait teknis pelaksanaan, pembagian tugas, serta jenis inovasi pangan lokal yang akan diperkenalkan. Pada hari pelaksanaan, mahasiswa turut membantu kader dalam pencatatan kehadiran, pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, serta pemeriksaan kesehatan dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa balita yang hadir mendapatkan pelayanan sesuai standar posyandu. Setelah itu, dilakukan penyuluhan gizi singkat kepada ibu balita, yang menekankan pentingnya pencegahan stunting melalui konsumsi makanan bergizi seimbang. Edukasi tersebut disampaikan secara sederhana dan interaktif agar mudah dipahami, terutama oleh ibu balita yang memiliki latar belakang pendidikan beragam.

Bagian penting dari program ini adalah inovasi pangan lokal berupa puding jagung dan buah pepaya yang dibagikan kepada balita. Pemilihan bahan pangan ini didasarkan pada ketersediaan yang melimpah di lingkungan sekitar serta kandungan gizi yang relevan dengan kebutuhan pertumbuhan balita (Arifah et al. 2024). Jagung mengandung karbohidrat, protein nabati, vitamin B kompleks, serta serat yang berperan dalam menunjang energi dan metabolisme anak. Sementara itu, pepaya mengandung vitamin A, vitamin C, asam folat, serta enzim papain yang baik untuk pencernaan dan sistem imun anak (Virnanda, Solfema, and Putri 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa makanan tambahan ini disukai oleh sebagian besar balita, terbukti dari tingginya tingkat penerimaan anak terhadap makanan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Buah Pepaya dan Puding Jagung

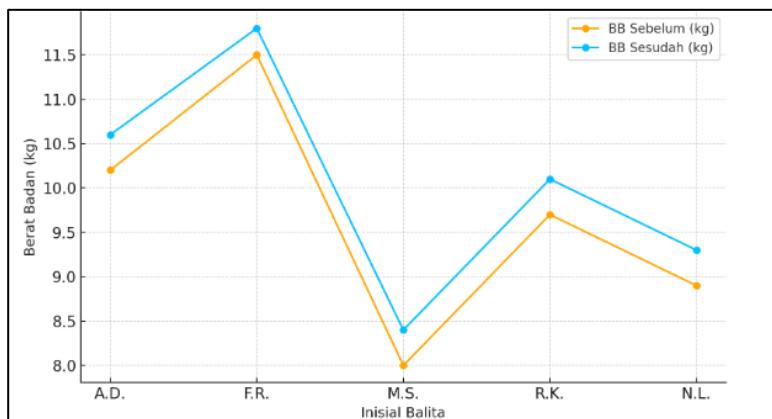
Respon dari ibu balita juga menunjukkan dampak positif. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru mengenai cara memanfaatkan bahan pangan lokal sederhana menjadi makanan sehat untuk anak. Edukasi ini memperkuat pemahaman bahwa pencegahan stunting tidak selalu membutuhkan makanan yang mahal, tetapi dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi pangan lokal yang tersedia (Putri, Sulastri, and Apsari 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fattikasary et al. 2025) yang menekankan bahwa edukasi gizi yang berbasis keluarga dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendukung pertumbuhan anak. Untuk memperkuat hasil kegiatan, dilakukan pula pemantauan pertumbuhan balita melalui pencatatan berat badan sebelum dan sesudah program. Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Pertumbuhan Balita Peserta Posyandu Mangga Triwung Kidul

Nama Inisial Balita	Usia (bulan)	BB Sebelum (kg)	BB Sesudah (kg)	TB (cm)	Keterangan Status Gizi*
A.D.	24	10,2	10,6	82	Normal
F.R.	30	11,5	11,8	87	Normal
M.S.	18	8,0	8,4	76	Gizi Kurang
R.K.	28	9,7	10,1	85	Normal
N.L.	22	8,9	9,3	80	Normal

*Keterangan status gizi ditentukan berdasarkan standar WHO (BB/U dan TB/U).

Selain ditampilkan dalam tabel, perkembangan berat badan balita peserta juga divisualisasikan dalam bentuk grafik berikut:



Grafik 1. Pertumbuhan Berat Badan Peserta Posyandu Mangga

Grafik di atas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan berat badan pada seluruh balita setelah mengikuti program, meskipun peningkatannya relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dapat memberikan dampak positif dalam jangka pendek terhadap status gizi balita. Jika dilakukan secara berkelanjutan, intervensi sederhana ini berpotensi membantu mencegah terjadinya masalah gizi kronis yang dapat memicu stunting.

Selain manfaat langsung berupa tambahan asupan gizi bagi balita, kegiatan ini juga memiliki dampak jangka panjang, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga status gizi anak sejak dini. Kader posyandu menyampaikan bahwa kegiatan inovasi pangan seperti ini dapat menjadi contoh yang bisa mereka terapkan dalam kegiatan rutin berikutnya. Hal ini mendukung pendapat (Daulay et al. 2024) bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pangan lokal merupakan strategi efektif dalam pencegahan stunting, karena bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini. Keterbatasan waktu menjadi hambatan utama, karena kegiatan posyandu hanya dilakukan dalam satu hari dan jumlah balita yang hadir bervariasi. Selain itu, tidak semua ibu balita dapat mengikuti penyuluhan secara penuh karena adanya kesibukan lain. Namun, keterlibatan mahasiswa KKN membantu menutupi keterbatasan tersebut dengan memberikan pendampingan lebih intensif serta menyediakan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai bahan edukasi lanjutan.

Dengan demikian, program ini dapat disimpulkan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Triwung Kidul. Kombinasi antara edukasi gizi, pemanfaatan pangan lokal, dan pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam posyandu serta memberikan alternatif praktis untuk perbaikan status gizi balita.

Diskusi

Hasil kegiatan KKN di Posyandu Mangga Kelurahan Triwung Kidul menunjukkan adanya peningkatan berat badan pada sebagian besar balita peserta setelah mendapatkan makanan tambahan berupa puding jagung dan buah pepaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifah et al. (2024) yang membuktikan bahwa pemberian puding jagung sebagai makanan tambahan mampu

meningkatkan status gizi balita sekaligus diterima dengan baik karena rasanya disukai anak-anak. Kesamaan ini menunjukkan bahwa inovasi pengolahan jagung menjadi puding dapat menjadi strategi yang efektif untuk menambah asupan energi dan protein balita.

Selain itu, hasil kegiatan juga memperlihatkan adanya peningkatan nafsu makan pada sebagian anak setelah mengonsumsi buah pepaya. Fakta ini mendukung temuan Partini & Nency (2023) yang menyatakan bahwa konsumsi pepaya pada anak usia 2–5 tahun berkontribusi terhadap peningkatan asupan gizi harian. Kesamaan antara hasil penelitian dan temuan di lapangan ini memperkuat bukti bahwa integrasi pepaya dalam program posyandu dapat menjadi solusi sederhana dan berkelanjutan untuk mencegah stunting.

Namun demikian, terdapat pula perbedaan antara teori dan fakta lapangan. Dalam literatur disebutkan bahwa keberhasilan intervensi gizi melalui pangan lokal dapat dicapai secara merata jika seluruh balita mengonsumsi makanan tambahan secara konsisten (Widowati and Nurfitriani 2023). Akan tetapi, di lapangan masih ditemukan beberapa anak yang kurang antusias mengonsumsi makanan tambahan, terutama pada awal kegiatan, karena faktor kebiasaan makan di rumah atau preferensi rasa yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang menganggap penerimaan pangan lokal relatif mudah dengan kenyataan bahwa adaptasi anak terhadap makanan baru memerlukan proses pendampingan berulang.

Selain itu, meskipun penelitian sebelumnya menekankan pentingnya keterlibatan kader posyandu dalam pemberian edukasi gizi (Chika et al., 2024), di lapangan masih dijumpai keterbatasan kapasitas kader dalam menyampaikan materi gizi secara interaktif dan mudah dipahami oleh orang tua. Fakta ini menegaskan adanya kesenjangan antara peran ideal posyandu sebagai pusat edukasi gizi dengan realitas keterbatasan sumber daya manusia di tingkat masyarakat. Dengan demikian, pendampingan mahasiswa KKN menjadi faktor penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut, khususnya dalam membantu kader mengembangkan metode penyuluhan yang lebih komunikatif dan kontekstual.

Kesenjangan lain terlihat pada aspek keberlanjutan program. Teori diversifikasi pangan lokal menekankan bahwa pemanfaatan bahan makanan sekitar dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat tanpa ketergantungan pada pihak luar (Paramesti et al., 2024). Namun, dalam praktik di lapangan, sebagian orang tua masih berharap adanya dukungan eksternal, baik dari posyandu maupun mahasiswa, dalam penyediaan bahan makanan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun potensi pangan lokal sangat besar, perlu strategi pemberdayaan yang lebih sistematis agar masyarakat benar-benar mandiri dalam mengelola dan menyediakan makanan bergizi untuk anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, eksplorasi hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program KKN di Posyandu Mangga memiliki kesesuaian yang kuat dengan hasil penelitian terdahulu dalam hal efektivitas inovasi pangan lokal, namun juga mengungkap adanya kesenjangan pada aspek penerimaan anak, kapasitas kader, dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, keberhasilan pencegahan stunting melalui inovasi pangan lokal tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan makanan, tetapi juga oleh faktor pendampingan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan melalui partisipasi dalam Posyandu Mangga Kelurahan Triwung Kidul telah memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan status gizi balita sebagai langkah preventif terhadap stunting. Hasil

pemantauan menunjukkan adanya peningkatan berat badan pada sebagian besar balita setelah mendapatkan intervensi berupa pendampingan gizi dan penyediaan makanan tambahan berbasis pangan lokal, seperti pepaya dan puding jagung. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya pangan lokal yang mudah diakses dan bernilai gizi dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung program posyandu.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa bersama kader posyandu memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat dalam mengedukasi orang tua mengenai pola asuh dan asupan gizi seimbang. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi dan inovasi makanan sehat terbukti meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya perbaikan pola makan balita. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek intervensi jangka pendek berupa pemberian makanan tambahan, tetapi juga membangun keberlanjutan melalui perubahan perilaku keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas, pemanfaatan pangan lokal, serta kolaborasi lintas sektor dapat menjadi strategi yang relevan dan aplikatif dalam upaya pencegahan stunting. Kedepan, diperlukan replikasi dan penguatan program serupa agar manfaatnya dapat lebih meluas dan berkelanjutan dalam mendukung tercapainya generasi bebas stunting.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan selama kegiatan berlangsung, serta pihak Kelurahan Triwung Kidul yang telah memberikan izin dan dukungan penuh.

Apresiasi yang mendalam diberikan kepada Posyandu Mangga Kelurahan Triwung Kidul beserta para kader dan masyarakat setempat atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Penulis juga menghargai komitmen orang tua balita peserta Posyandu Mangga yang telah mendukung keberlangsungan program. Tidak lupa, penghargaan ditujukan kepada seluruh anggota kelompok KKN atas dedikasi yang diberikan, serta pihak lain yang turut berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Arifah, Hananingtyas Nurul, Azra latifah Listi, Anindya Safa Lalita, Dwi Apriyati, Risti Fannia, Nurul Hidayah, Wahyu Dwi Kurniawan, and Bagas Gilang Wicaksono. 2024. "Pemanfaatan Pangan Lokal Melalui Olahan Puding Jagung Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Rejosari, Sukoharjo." *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*.
2. Azizah, Annafi Nurul Ilmi. 2025. "Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini." Penerbit Tahta Media.
3. Chika, Syifara, Putri Andini, Ubed Abdillah Syafii, and Adinda Agis Fitria Cahyani. 2024. "Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Kliris Kendal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan* 5(1):1–7.
4. Daulay, Ernita, Andi Mahendra, Ishlahiyah Nur Rizky, Asshifa Nazila Aridzki, Dini Syahfitri, and Sri Anjani. 2024. "Inovasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Gizi Optimal Dan Pencegahan Stunting." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4(5):331–40.

5. Fattikasary, Ayva Tuzqya, Asep Kurnia Jayadinata, Dhea Ardiyanti, Hanifa Shofuroh, Idat Muqodas, Khansa Pramesti Sulistyo Rini, and Khoerunnisa Nur Fadillah. 2025. "Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Melalui Perbaikan Pola Makan Dan Lingkungan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5(1):3703–14.
6. Martony, Oslida. 2023. "Stunting Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Di Era Modern." *Journal of Telenursing (JOTING)* 5(2):1734–45.
7. Paramesti, Nathania Anindya, Iwan Setiawan, Taufiq Ramadhan, Anisa Rahma Winanti, Risa Putri Apriliana, and Maulidia Arba'in. 2024. "Edukasi Permasalahan Stunting Dan Pengolahan Bahan Pangan Lokal Menjadi Makanan Bergizi Bagi Masyarakat Desa Matesih." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8(3):395–403.
8. Partini, Wulan, Olivia Nency, Studi Program, Sekolah Kebidanan, Ilmu Tinggi, Abdi Kesehatan, and Jakarta Nusantara. 2023. "Pengaruh Pemberian Buah Pepaya (Carica Papaya L.) Terhadap Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Effect Of Papaya Fruit Feeding (Carica Papaya L.) Towards The Appetite Of Children Aged 2-5 Years." *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 18(Mei):105–12.
9. Penyusun, Tim, S. Gz Rachmawati Widyaningrum, S. Rosyida Awalia, S. Gz, M. Imun, and Dyah Suryani. n.d. "Modul Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pemenuhan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan."
10. Putri, Risyah Ananda, Sri Sulastri, and Nurliana Cipta Apsari. 2023. "Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting." *IJD: International Journal of Demos* 5(1):16–28.
11. Virnanda, Ravika, Solfema Solfema, and Lili Dasa Putri. 2024. "Upaya Keluarga Mengolah Makanan Bergizi Dengan Bahan Pangan Lokal Dalam Mencegah Stunting." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3(4):242–54.
12. Widowati, Sri, and Rizki Amalia Nurfitriani. 2023. Diversifikasi Pangan Lokal Untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, Dan Budaya. Penerbit BRIN.
13. World Health Organization. 2020. WHO Guideline on Complementary Feeding of Infants and Young Children. Geneva: WHO.
14. UNICEF. 2021. Nutrition, for Every Child: UNICEF Nutrition Strategy 2020–2030. New York: UNICEF.
15. Rachmawati, Widyaningrum. 2022. Gizi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan. Jakarta: EGC.
16. Suryani, Dyah. 2021. *Gizi Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
17. Sari, Intan Permata, dan Rina Lestari. 2022. "Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting pada Balita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 17(2):89–98.
18. Hidayat, Anwar. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Surabaya: Health Books Publishing.
19. Rahmawati, Dwi, dan Ahmad Faizzi. 2023. "Edukasi Gizi Berbasis Komunitas sebagai Upaya Pencegahan Stunting." *Jurnal Promosi Kesehatan* 6(1):45–54.
20. Lestari, Puji, dan Siti Aminah. 2020. "Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 11(2):120–128.
21. Pratama, Rizky, dan Nur Aisyah. 2022. "Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Makanan Tambahan Balita." *Jurnal Gizi dan Pangan* 17(3):201–210.
22. Setiawan, Budi, dan Lina Marlina. 2021. "Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2):67–75.
23. Susanti, Rina. 2023. "Strategi Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Pencegahan Stunting." *Jurnal Kesehatan Nasional* 8(1):1–10.